

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam di Indonesia dapat dikatakan sangat mendukung dalam budidaya ikan hias. Ikan hias merupakan salah satu komoditi perikanan yang potensial dalam menghasilkan devisa bagi negara dan mensejahterakan masyarakat perikanan. Pada saat ini peminat ikan hias terus bertambah dan semakin menyebar keseluruh lapisan masyarakat. Meskipun kemampuan daya belinya bervariasi, masyarakat perkotaan di Indonesia melengkapi rumahnya dengan akuarium-akuarium yang diisi beragam ikan hias salah satunya Ikan Koi (**Bachtiar, 2002**).

Ikan Koi (*Cyprinus rubrofasciatus*) merupakan komoditas budidaya yang banyak diminati oleh para penikmat ikan hias, karena ikan koi memiliki bentuk tubuh dan warna yang indah sehingga bernilai ekonomis yang tinggi (**Effendy, 1993**). Seiring dengan perkembangan teknik budidaya, ikan koi yang pada awalnya hanya memiliki satu warna saja saling disilangkan sehingga menghasilkan Ikan koi yang memiliki dua warna, tiga warna, bahkan lima warna.

Ikan ini dapat dipelihara hampir di semua tempat, gerak gerik ikan ini tampak simpatik, bahkan ada anggapan ikan koi dapat membawa keuntungan bagi pemiliknya. Hingga sampai saat ini Ikan Koi masih menjadi salah satu komoditas perdagangan yang cukup tinggi dalam bidang perikanan. Oleh karena itu, kehadiran koi di tengah keluarga selalu berdampak positif, artinya apabila dipelihara dalam skala besar dapat digunakan sebagai mata pencarian sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sedangkan bila dipelihara dalam skala kecil layaknya ikan hias, koi dapat dijadikan sarana rekreasi atau menyalurkan hobi seseorang dengan mengamati keindahan dan lenggak-lenggoknya dalam aquarium (**Effendy dan Hersanto, 1993**). Guna mendukung produksi ikan koi di beberapa

kegiatan yang ada untuk mengembangkan budidaya secara intensif yang dilakukan pada lingkungan terkontrol melalui perbaikan teknologi budidaya.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada budidaya ikan koi adalah padat tebar. Padat tebar yang terlalu tinggi dapat menimbulkan resiko menurunnya tingkat pertumbuhan dan tingkat kelulushidupan ikan koi. Kepadatan ikan sangat penting untuk kenyamanan hidup, karena kepadatan yang tinggi menyebabkan pergesekan antar ikan dan dapat menimbulkan kematian. Pada padat penebaran yang tinggi jumlah produksi ikan yang akan dihasilkan banyak tetapi berat setiap individu kecil. Sebaliknya apabila padat penebaran rendah akan menghasilkan produksi yang sedikit namun berat individu besar (**Hatimah, 1991; Samad, et al, 2014; Sihite et al, 2020**). Walaupun demikian menurut **Handajani (2002) dalam Kadarini et al., (2010)**, peningkatan padat penebaran dapat berpengaruh pada pertumbuhan.

Menurut **Hepher dan Pruginin (1981)**, peningkatan kepadatan akan memperlambat pertumbuhan dan untuk mencegah hal tersebut, peningkatan kepadatan harus disesuaikan dengan daya dukung. Faktor - faktor yang mempengaruhi daya dukung adalah kualitas air, pakan, dan ukuran ikan. Pada keadaan lingkungan yang baik dan pakan yang mencukupi, peningkatan kepadatan akan disertai dengan peningkatan hasil produksi. Padat penebaran berhubungan dengan kelulushidupan yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam ikan itu sendiri dan faktor dari lingkungan luar.

Faktor dari dalam diantaranya umur ikan, ukuran, dan kemampuan ikan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor dari luar meliputi kondisi fisik-kimia dan media biologi, ketersediaan makanan, kompetisi antar ikan dalam mendapatkan makanan apabila jumlah makanan dalam media pemeliharaan kurang mencukupi, serta proses penanganan ikan yang kurang baik (**Royce 1972**). Pertumbuhan adalah pertambahan ukuran panjang atau bobot tubuh dalam waktu tertentu. Dengan kepadatan rendah ikan mempunyai kemampuan memanfaatkan makanan dengan baik dibandingkan dengan kepadatan yang cukup tinggi,

karena makanan merupakan faktor luar yang mempunyai peranan di dalam pertumbuhan ikan koi. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas penulis ingin meneliti pengaruh padat tebar terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan ikan koi (*Cyprinus rubrofuscus*).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh padat tebar yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Koi (*Cyprinus rubrofuscus*.)

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada petani Budidaya Ikan Koi tentang padat penebaran optimum Ikan Koi (*Cyprinus rubrofuscus*) dengan sistem padat tebar tinggi, serta untuk menambah informasi tentang pengaruh padat penebaran dengan sistem padat tebar tinggi terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup Benih Ikan Koi.